Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan
(e-ISSN) 2579-325X; (p-ISSN) 2579-3241
https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung Indonesia

Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga

Novita Herawati[1)], Anisa Olivia[2)], Elvina Natania[3)], Nada Aprilia*[4)]
[1, 2, 3, 4, 5)] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung
✉ nadaaprilia6961@gmail.com* (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
December 19, 2022
Revised
November 21, 2023
Accepted
November 30, 2023

Abstract

The family is the first place for education and the first thing experienced by a child. Parents have roles and responsibilities to nurture, care for, provide protection, and educate their children so that they develop properly. Therefore, the role of fathers and mothers is very meaningful because the role of parents is in their natural position, where they act as the first educators for children as well as role models for identification (determinants). So that whatever is done by both parents (family) will affect the mindset of a child. On the first day when a child is born, every Muslim is encouraged to immediately congratulate a Muslim who has just given birth to the child (because children are a gift from Allah SWT). This is done in order to strengthen the bonds of brotherhood and love between Muslim families. The research method used in this journal is a qualitative method in the form of library research by utilizing books in the library or scientific works in online media. This journal contains about how the influence of Islamic education on the family, about what exactly is the definition of Islamic education, the purpose of Islamic education, the importance of the role of the family in children's education, and what parents should teach their children to have a good future and personality pious / pious and in accordance with Islamic law.

Keywords: Family, Education, Islam

How to cite: Novita Herawati, Anisa Olivia, Elvina Natania, Nada Aprilia. *Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Volume 07, Nomor 02, Edisi Juli-Desember 2023; 100-107; https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v07i2.6088

This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat maupun oleh pemerintah untuk memungkinkan siswa agar mengambil peranannya secara tepat dalam kehidupan di berbagai lingkungan hidup, baik dengan kegiatan-kegiatan berupa pengajaran, bimbingan serta pelatihan didalam maupun luar lembaga pendidikan sampai pada masa yang datang merupakan pengertian dari pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan pengalaman belajar formal maupun nonformal yang terprogram. Pendidikan nonformal sendiri berlangsung seumur hidup dan dirancang untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan individu sehingga dapat berfungsi di masa depan.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang hendak dicapai dalam kehidupan manusia serta memiliki tujuan khusus, tujuan tersebut memiliki sifat yang

abstrak dan dibentuk khusus agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Demikian pula, karena perkembangan manusia menuju pada cita-cita merupakan tujuan pendidikan yang dapat dicapai dengan pembinaan, maka proses perkembangan pendidikan mengacu pada bimbingan maupun bantuan secara sadar diberikan orang dewasa kepada anak didik untuk menjadikan mereka dewasa.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki arti berbagai upaya yang dilakukan oleh orang-orang dewasa dalam interaksinya pada anak-anak untuk membimbing tumbuh kembang jasmani serta rohani menuju pada kedewasaannya (Rusydi & Alamsyah, 2017).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa library research (studi pustaka) yang bersumber pada referensi berupa buku-buku juga penelitian ilmiah yaitu artikel dan jurnal. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pengumpulan data pustaka (buku dan karya ilmiah), membaca sekaligus mencatat, kemudian mengolah seluruh informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam menanggapi semua identifikasi masalah yang akan diselesaikan. Kemudian langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan penelitian metode ini yaitu; menemukan gagasan-gagasan umum yang terkait dengan penelitian, menemukan informasi pendukung dari topik yang diteliti, menjadikan lebih tegas pusat penelitian dan mengorganisasikan berbagai bahan yang tepat, menemukan sumber-sumber referensi yang menjadi sumber pustaka utama yaitu buku-buku serta karya ilmiah, penyusunan kembali catatan kesimpulan dan bahan-bahan dari sumber data yang ada, mereview terhadap sumber yang sudah dikaji serta sesuai untuk menganalisis serta menanggapi identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian, memperluas sumber data untuk menguatkan analisis data yang ada, menyusun hasil dari penelitian dengan seksama (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat seringkali masih diartikan ataupun dipandang dengan pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, makna pendidikan diperkecil yaitu hanya terbatas pada pengajaran atau menyamakannya dengan hal tersebut. Padahal pengajaran sendiri memiliki makna yang lebih sempit jika dibandingkan dengan pendidikan. Akibatnya hakikat dari pendidikan disamakan dengan hakikat dari pengajaran (Suriansyah, 2011, p. 1). Dari pendidikan sendiri ada beberapa hal yang perlu ditekankan ketika ingin mengambil kesimpulan dari pengertian pendidikan yang sebenarnya, yaitu:

a. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar. Sadar disini diartikan bahwa kegiatan dalam pendidikan harus didahului dengan perencanaan yang matang, terarah serta sistematis dengan segala prosedur atau mekanisme dan alat-alat untuk menunjang berlangsungnya prosedur pelaksanaan pendidikan.
b. Usaha dalam proses pendidikan dilaksanakan oleh orang yang memiliki ataupun merasa bahwa ia bertanggungjawab dalam membangun masa depan para peserta didik.

c. Terdapat tujuan yang ingin diraih dengan proses pendidikan yaitu berupa kedewasaan dan juga kemandirian (Suriansyah, 2011, p. 3).

Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak bisa dilepaskan dari dari kata Islam. Sebab, Islam juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan. Pendidikan menurut Abdul Munir Mulkhan merupakan sebuah kegiatan Insaniah (membawa makna bahwa setiap manusia harus membawa misi kemanusiaan dan misi keharmonisan) untuk menciptakan keharmonisan untuk teraktualnya, akal kemampuannya atu bakat menjadi sebagai pengetahuan yang baru. Sedangkan menurut pendapat dari Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam ialah proses untuk menyiapkan para generasi muda untuk memuat peranan, untuk menempatkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang berkeselarasan dengan fungsi Manusia untuk beramal baik di dunia dan memperoleh hasil di akhirat (Muhammad Haris, 2015).

Pendidikan dalam Islam harus dipahami sebagai suatu upaya untuk mengubah manusia dengan pengetahuan agar bersikap dan perilaku sesuai dengan kerangka nilai atau ideologi Islam. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam adalah suatu usaha untuk mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaannya serta mengembangkan kemampuannya dengan dipandu oleh gagasan (ideologi) atau akidah Islam (Mujib & Yunita, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang semua bagian-bagian atau aspeknya (tanda) berdasarkan dengan ajaran Islam. Tujuan, visi, misi, pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, hubungan antara pendidik dan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, bahan ajar, pengelolaan, lingkungan serta aspek atau bagian lainya berdasarkan dengan ajaran Islam. Oleh sebabnya disebut sebagai pendidikan Islam atau pendidikan dengan sistem yang Islami (Nata, 2016, p. 30).

Para tokoh praktisi pendidikan memiliki perbedaan pendapat dalam menjelaskan tujuan pendidikan Islam. Dimana tujuan pendidikan Islam pada dasarnya bersumber dari nilai-nilai luhur ke-Islaman, yang sudah pasti bertitik tumpu pada pembentukan manusia sempurna dalam rangka memberikan arahan untuk pengabdian secara penuh kepada Allah SWT (Muhammad Haris, 2015). Sedangkan menurut Al-Ghazali tujuan dari pendidikan Islam yaitu harus mendekati kepada perwujudan tujuan keagamaan dan tingkah laku (akhlaq), dengan titik pemfokusannya pada penerimaan kebaikan dan upaya pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Dan tidak hanya untuk memperoleh kedudukan yang tinggi atau mendapatkan kejayaan dunia. Al-Ghazali juga merumusan tujuan pendidikan yang disandarkan pada firman Allah SWT (Yunita, 2019).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَا لْاِ نْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

”Tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepadaku”. (QS. Al-Dzariyat: 56).

Tujuan dari pendidikan Islam ialah membuat SDM (sumber daya manusia) agar memiliki berkepribadian yang sesuai dengan syari’at agama, dalam artian cara dalam berpikir haruslah berdasarkan kepada nilai-nilai Islam serta memiliki jiwa yang sejalan dengan ruh dan nafas Islam. Dalam pendidikan dan pengajaran, metode juga menjadi hal penting yang perlu dirancang dalam menggapai tujuan tersebut. Setiap metode yang melenceng atau tidak berpatokan kepada tergapainya tujuan tersebut, maka harus dihindari. Sehingga, pengajaran Islam tidak hanya memberikan ilmu

pengetahuan, namun juga melihat apakah ilmu yang telah dibagikan bisa merubah sikap peserta didik atau tidak (Mujib & Yunita, 2018).

Secara garis besar, tahap-tahap dari tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Tujuan Tertinggi

Arah dari tujuan tertinggi ini memiliki sifat yang mutlak serta tidak dapat menghadapi perubahan dan diberlakukan secara umum kepada semua umat Islam, tanpa dibatasi oleh kedaerahan ataupun letak geografis serta pemikiran yang diikuti negara. Tujuan ini adalah titik akhir dari hakikat manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT di dunia ini, yakni sebagai *abd'* dan *khalifah fi al-ardh*.

b. Tujuan Umum

Dalam teori, baik dari tujuan tertinggi ataupun tujuan umum, didalam pelaksanaan pendidikan Islam, hal ini adalah proses yang akan terus dilakukan seumur hidup. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

اطلب العلم من المهد إلى اللهد (الحديث)

"Tuntulah ilmu itu dari buaian sampai ke liang lahat".

Dari hadits ini terdapat prinsip pendidikan yang akan dilakukan sepanjang hayat, ataupun yang lebih banyak dikenal dengan istilah long life education.

c. Tujuan Khusus

Arah dari tujuan khusus ini adalah tujuan tertinggi dan juga tujuan umum dalam pendidikan Islam. Gaya yang operasional serta mudah dilakukannya pemeriksaan/evaluasi. Memiliki sifat yang fleksibel dan mampu beradaptasi pada desakan kemajuan zaman, tanpa harus membebaskan diri dari syari'at agama yang merupakan niat paling tinggi yang wajib diraih (Muhammad Haris, 2015).

Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Urgensi Keluarga

Keluarga merupakan sebuah organisasi yang tercipta akibat suatu ikatan perkawinan antara laki-laki dan wanita untuk hidup bersama, saling beriringan dan memiliki tujuan yang sama dalam mengarungi bahtera rumah tangga dan menciptakan keluarga yang senantiasa diberi ketenangan serta selalu dalam pertolongan Allah SWT. Keluarga adalah madrasah pertama untuk anak yang bersifat informal, dimana pendidikan yang ada tidak mempunyai program yang formal atau resmi. Namun, selain itu keluarga adalah lembaga yang memiliki sifat kodrati, sebab adanya hubungan biologis antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak yang mana anak menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Keluarga juga di ibaratkan seperti perkumpulan hidup terkecil dari masyarakat yang sangat luas. Keluarga adalah ladang yang paling baik dalam menanam dan memanen nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan dan juga penanaman nilai-nilai agama wajib diberikan kepada anak-anak sesegera mungkin, yaitu melalui fungsi keluarga sebagai madrasah pertama yang akan dikenal pertama kali oleh anak. Oleh karena itu menurut Zuhairini, pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan pertama, keluarga menjadi tempat seorang anak untuk menerima

binaan dan pendidikan untu pertama kalinya. Keluargalah tempat menanamkan dasar-dasar karakter anak didik sejak anak itu muda, karena pada usia muda anak cenderung peka terhadap pengaruh pendidikan (orang tua dan anggota lain) (Taubah, 2016).

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting dan utama. Dalam hal ini, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang sangat penting untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh orang tua dalam mendidik anakanaknya. Sebagai orang tua harus memahami tingkat perkembangan anak, sehingga pendidikan apa yang musti diajarkan kepada anak pada usia-usia tertentu tidak mengalami yang namanya salah asupan atau salah langkah. Lingkungan keluarga ini memiliki peran sangat penting untuk menjadi pondasi perkembangan anak. Maka keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal menjadi lingkungan yang harus dikondisikan oleh orang tua sebagai pendidik kodrati untuk dapat mengembangkan potensi anak yang akhirnya menjadi karakter baik. Selain itu, lingkungan keluarga diharapkan juga mampu menjadi landasan atau pondasi pengembangan anak pada lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat (Qomarudin, 2018).

Seorang anak untuk berusaha menuju tingkat kedewasaannya membutuhkan berbagai jenis proses yang pastinya harus diperankan oleh kedua orang tuanya dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah wadah yang pertama serta yang paling mendasar bagi tumbuh kembang anak. Pengalaman membuktikan bahwa institusi yang berasal dari luar keluarga tidak bisa menggantikan peran keluarga secara keseluruhan, bahkan pada institusi non keluarga sekalipun. Kesadaran diri yang berasal dari orang tua perihal peran dan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama dan yang paling utama di dalam keluarga tentu sangat dibutuhkan. Sebab, tanggung jawab orang tua kepada anak mempunyai bermacam bentuk. Sehingga, orang tua dalam hal ini merupakan madrasah pertama dan yang paling utama di dalam sebuah keluarga sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut: "Nabi Muhammad SAW bersabda: setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani ataupun Majusi" (HR. Bukhari) (Taubah, 2016).

b. Materi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa materi pondasi yang harus ditanamkan oleh orang tua dalam diri anaknya, yaitu:

1) Pendidikan akidah Islam

Pendidikan yang pertama dan utama adalah memberikan anak pendidikan tentang tauhid atau akidah, dengan dasar-dasar keimanan serta ke-Islaman supaya anak mengerti dan tidak akan mempersekutukan Allah SWT dengan selain-Nya. Sebab, menduakan Allah SWT adalah perbuatan maksiat dengan konsekuensi dosa yang sangat besar, juga termasul perbuatan zalim yang paling dibenci oleh Allah SWT. Pendidikan Islam di dalam keluarga merupakan pendidikan keimanan, karena akidah merupakan dasar dari keyakinan seseorang yang wajib ditanamkan pada anak sejak dini mungkin. Pendidikan akidah Islamiyah tersebut telah Allah SWT berikan contohnya, yaitu terdapat pada QS. Lukman ayat 13, sebagai berikut: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan tauhid yang ditanamkan dalam diri sang anak, yang pertama adalah tentang ibadah terkhusus bab shalat. Sedini mungkin seorang anak wajib dilatih bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT, dan diperintahkan untuk melakukannya serta terus diajarkan dengan hal-hal yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaaha ayat 132, bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, dan senantiasa kita bersabar dalam mendidik anak-anak kita. Islam memberikan penekanan terhadap kaum muslimin agar memerintahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat apabila sudah berumur tujuh tahun. Supaya mereka merasa senang ketika melakukan hal itu dan akan terbiasa sejak kecil. Jika jiwa semangat dalam beribadah itu sudah tertanam pada jiwa mereka, maka akan muncul karakter religius dalam diri mereka.

3) Pendidikan akhlak

Akhlak adalah tahapan ketiga dalam menjalankan agama. Tahap yang pertama adalah pernyataan keimanan seseorang dengan carab mengucapkan dua kalimat syahadad, tahap yang kedua yaitu melaksanakan ibadah-ibadah misalnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Sedangkan tahap yang ketiga merupakan hasil dari keimanan serta ibadah yaitu akhlak yang baik. Pendidikan akhlak yang baik penting sekali dalam pendidikan keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Lukman ayat 14, yaitu:' "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa seluruh manusia seharusnya berbuat baik terhadap kedua orang tuanya, sebab merekalah yang sudah memberikan pendidikan pertama kepadanya. Itulah mengapa, dasarnya pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak. Sebab, kewajiban yang harus dipenuhi orang tua kepada anaknya tidak hanya memberikan serta memenuhi kebutuhan fisik saja, yaitu makan, minum, pakaian dan lain sebagainya. Namun yang pastinya lebih utama dari semua itu ialah menanamkan sikap-sikap keagamaan terhadap anaknya sedini mungkin. Karena pada dasarnya pendidikan keagamaan yang diterima anak tersebut saat kecil suatu saat nanti pasti akan berpengaruh sekali terhadap pengalaman agamanya ketika ia menginjak dewasa, sehingga anak-anak itu akan menjadi anak yang shaleh (Adi, 2022).

Kesimpulan

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat seringkali masih diartikan ataupun dipandang dengan pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, makna pendidikan diperkecil yaitu hanya terbatas pada pengajaran atau menyamakannya dengan hal tersebut. Dari pendidikan sendiri ada beberapa hal yang perlu ditekankan ketika ingin mengambil kesimpulan dari pengertian pendidikan yang sebenarnya, yaitu sebagai berikut; 1) pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, 2)

usaha dalam proses pendidikan dilaksanakan oleh orang yang memiliki ataupun merasa bahwa ia bertanggungjawab dalam membangun masa depan para peserta didik, 3) terdapat tujuan yang ingin diraih dengan proses pendidikan berupa kedewasaan dan juga kemandirian.

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kata Islam, sebab Islam mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan kemanusiaan, memberikan atau melahirkan kesempatan bagi pembaruan akal potensial menjadi akal aktual, atau didapatkannya ilmu baru. Pendidikan Islam dirumuskan sebagai suatu proses dalam menyiapkan generasi muda untuk memiliki peran, menyalurkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ke-Islaman yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk berbuat kebaikan di dunia dan menikmati hasilnya di akhirat.

Tujuan dari pendidikan Islam ialah melahirkan sumber daya manusia agar memiliki berkepribadian yang Islami, dalam artian cara dalam berpikir haruslah berdasarkan kepada nilai-nilai Islam serta memiliki jiwa yang sesuai dengan ruh Islam. Metode dalam pendidikan dan juga pengajaran juga harus dirancang agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut. Setiap metodologi yang tidak berkiblat terhadap tercapainya tujuan tersebut tentu harus dihindari. Sehingga, pendidikan Islam tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memantau apakah ilmu yang telah diberikan dapat memperbaiki sikap peserta didik atau tidak.

Daftar Pustaka

Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, *7*(1), 417–420.

Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, *6*(2), 1–19. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531

Mujib, A., & Yunita, Y. (2018). Pendidikan Islam dan Politik. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *3*(1), 1–11.

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.

Qomarudin, A. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Tri Pusat Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Kepramukaan*, 32–38.

Rusydi, R., & Alamsyah, A. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP BERAGAMA SISWA. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(02), 148–157. https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1034

Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(1), 22–33. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33

Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *3*(1), 109. https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136

Yunita, Y. (2019). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. *JURNAL MUBTADIIN*, 5(2).